

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi membantu manusia untuk bersosialisasi dengan orang lain dan membantu mengingatkan bahwa manusia membutuhkan orang lain untuk hidup. Ini disebut dengan makhluk sosial. Baik dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari seperti bekerja, belajar, menghadapi masalah dan masih banyak lagi. Tanpa bantuan orang lain, manusia tidak akan sanggup menemukan solusi terkait apa yang sedang dihadapinya. Komunikasi merupakan kunci untuk melakukan segala aktivitas bermasyarakat¹. Dengan ini, memiliki kemampuan komunikasi yang baik menjadi kebutuhan manusia untuk menjalin keberlangsungan hubungan antar manusia satu dengan lainnya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat saat ini tidak bisa lepas dari komunikasi massa. Hampir seluruh waktu masyarakat diisi dengan berbagai kegiatan komunikasi dengan memanfaatkan media massa. Misalnya koran, siaran televisi, siaran radio, serta film. Media massa dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain bertambahnya jumlah orang yang bisa membaca, pesatnya perkembangan ekonomi, meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan pengaruh iklan².

Dari beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi pola komunikasi sosial menjadi massal. Komunikasi massa memiliki makna sebagai proses menyampaikan pesan menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik. Perspektif masyarakat menganggap bahwa komunikasi massa dianggap lebih fleksibel dan bersifat terbuka. Komunikasi massa mampu menyampaikan pesan kepada komunikan dalam jumlah banyak dan tidak terbatas

¹ Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (jurnal, Institut Agama Negeri Kediri: Mediakita, 2017), diakses pada 24 Oktober 2022 di <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.

² Abdul Halik, *Peran Media Massa Dalam Komunikasi Antarbudaya*, (jurnal, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Al-Khitabah, 2015) diakses pada 24 Oktober 2022 di <http://journal.uin-alauddin.ac.id>.

serta dapat dilakukan serempak pada waktu yang bersamaan³. Jika dibandingkan dengan komunikasi lainnya komunikasi massa lebih cepat proses penyampaian pesannya.

Komunikasi melalui media massa yang populer dan memiliki pengaruh bagi kehidupan manusia adalah film. Sejarah munculnya film di Indonesia, pertama kalinya diperkenalkan Belanda kepada bumi putera⁴. Dari sinilah masyarakat Indonesia mulai meniru dan memproduksi film sendiri. Hingga bertepatan tanggal 30 Maret 1950, oleh Usmar Ismail atau Bapak Perfilman Indonesia melalui Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini) menayangkan film berjudul *Darah dan Doa* untuk pertama kalinya⁵.

Film memiliki daya jangkau yang sangat luas bahkan hingga ke pelosok desa. Maka dari itu, film menjadi media yang paling digemari bagi khalayak umum. Tidak hanya sebagai hiburan, saat ini peranan film sangat efektif sebagai media edukasi, informatif, entertainment, dakwah, dan lain-lain. Melalui film penonton akan lebih mudah terpicu dengan kemasan unsur cerita yang menarik dan kreatif. Dari film, penonton dapat terpengaruh dan cenderung mengikuti pemeran yang terdapat pada dalam film. Film menjadi peluang yang bagus untuk dijadikan media dalam menyampaikan nilai-nilai Islam karena film memiliki pengaruh yang luar biasa.

Nilai-nilai keislaman dapat disampaikan melalui film, dan hal ini akan memberikan dampak besar bagi penontonnya. Film adalah cara yang sangat efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi peluang bagi umat muslim untuk dijadikan media dakwah yang akan menciptakan kehidupan manusia yang damai dan harmonis. Seperti yang diserukan Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُونَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

³ Abdul Halik, Peran Media Massa Dalam Komunikasi Antarbudaya, (jurnal, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Al-Khitabah, 2015) diakses pada 24 Oktober 2022 di <http://journal.uin-alauddin.ac.id>.

⁴ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 10.

⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 12.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran: 104).

Seperti halnya film *Gara-Gara Warisan* merupakan film drama komedi karya Muhadkly Acho tahun 2022, produksi Starvision Production. Film ini diperankan Oka Antara, Indah Permatasari, Ge Pamungkas, Yuyu Unru, dan Ira Wibowo. Dalam film ini, menceritakan tiga bersaudara yang memperebutkan harta milik ayah mereka. Mereka semua, merasa disakiti oleh ayah mereka dengan cara yang berbeda, dan perseteruan di antara mereka telah menyebabkan beberapa dendam lama terungkap satu persatu. Kakak pertama, Adam, menyalahkan ayahnya atas kegagalan dalam hidupnya. Kakak kedua, Laras, mandiri dan idealis, tetapi dia tidak bisa menerima ayahnya menikah lagi. Si bungsu, Dicky, dimanjakan oleh ayahnya dan dia tumbuh menjadi pemuda nakal.

Meskipun film *Gara-Gara Warisan* bergenre drama komedi, namun dibaliknya film ini juga mengisahkan tentang arti penting sebuah keluarga. Dan dalam Islam, keluarga memiliki kedudukan tinggi dalam menciptakan generasi-generasi Islam yang taat terhadap Allah. Maka dari itu, secara tersirat film ini mengandung makna nilai-nilai keislaman baik nilai akidah, nilai syariah, maupun nilai akhlak. Di antaranya bersedekah, bertaubat/kembali ke jalan Allah, sabar dan tawakal, optimis, tolong menolong, saling menasehati satu sama lain, mencintai kedua orang tua, menyayangi dan merawat orang tua yang kesusahan, menikah, patuh kepada suami, jujur, berhusnudzon, sopan santun, bertanggung jawab serta datangnya maut.

Film *Gara-Gara Warisan* cukup bisa menawarkan plot cerita yang terbilang aman. Namun, pembagian alur ceritanya dari awal hingga $\frac{3}{4}$ film, dibuat lambat. Scene-scene yang ada di bagian $\frac{3}{4}$ film didominasi dengan adegan komedi dari 4 karyawan guest house yang memang diperankan oleh para komika dan juga karakter Hesti. Ini karena Muhadkly Acho dan Ernest Prakarsa memfokuskan film ini pada genre komedi. Meskipun proporsi alurnya yang lambat, namun film ini berhasil memberikan hiburan sekaligus pelajaran bagi para penonton

Dengan ini, penulis melakukan penelitian ini karena dirasa film *Gara-Gara Warisan* menceritakan makna kisah

kehidupan nyata untuk edukasi bagi siapa saja yang menontonnya. Tidak hanya itu, di dalam film tersebut, juga terdapat simbol-simbol yang menandakan adanya nilai-nilai Islam yang dapat dijadikan edukasi manusia untuk menjadi seorang Muslim yang sebenar-benarnya. Maka dari itu, penulis melakukan analisis nilai-nilai Islam pada film *Gara-Gara Warisan*, dengan judul **“Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film *Gara-Gara Warisan* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**

B. Fokus Penelitian

Penulis ingin memastikan kajiannya tidak terlalu luas, sehingga penulis membatasinya hanya pada beberapa adegan dari film *“Gara-Gara Warisan”*, kemudian direpresentasikan mengenai nilai-nilai Islam yang muncul di adegan-adegan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diungkapkan, penulis menjelaskan bahwa permasalahan dari penelitian ini adalah film *“Gara-Gara Warisan”* mengandung nilai-nilai islami yang mungkin belum banyak diketahui oleh masyarakat. Berikut rumusan masalah dari penelitian ini.

1. Bagaimana representasi nilai-nilai Islam yang ada pada film *Gara-Gara Warisan*?
2. Bagaimana hubungan analisis semiotika Roland Barthes dengan film *Gara-Gara Warisan*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui representasi nilai-nilai Islam pada film *Gara-Gara Warisan*.
2. Menjelaskan hubungan analisis semiotika Roland Barthes dengan film *Gara-Gara Warisan*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi mendatang bagi calon mahasiswa dalam memahami bagaimana nilai-nilai islam direpresentasikan pada suatu film.

2. Praktis

- a. Melalui kajian ini diharapkan dapat mengedukasi penulis maupun pembaca dalam memahami pesan-pesan kehidupan dan nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam suatu film. Juga sebagai khazanah intelektual bagi penulis maupun pembaca untuk menjawab tantangan dan problematika kehidupan era saat ini yang semakin kompleks.
- b. Melalui penelitian film ini diharapkan mampu mendatangkan pengetahuan baru bagi penelitian sejenisnya dan dapat menambah wawasan bagi khalayak luas bahwasannya menerapkan ideologi Islam bisa melalui media film.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan cara untuk menggambarkan seluruh rangkaian bab dalam penyusunan skripsi. Hal ini mempermudah untuk menggambarkan penelitian. Penelitian ini mencakup lima bab, yang masing-masing berisi sub-bab. Untuk penelitian yang lebih sistematis dan logis, teratur dan memiliki hubungan antara satu bab dengan bab selanjutnya, maka sistematika penulisan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, tabel, dan daftar gambar.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, mencakup kajian pustaka yang berisi berbagai teori penunjang masalah yang diteliti seperti penjelasan: representasi, nilai (pengertian nilai, pengertian nilai-nilai Islam, dan manfaat nilai-nilai Islam), film, analisis semiotika, dan teori semiotika Roland Barthes. Selain itu, bab II juga terdapat penjelasan mengenai penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan metode penelitian yang digunakan penulis. Di antaranya seperti jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memaparkan hasil penelitian sekaligus pembahasannya. Bab IV ini berisi penjelasan deskripsi atau gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian mengenai Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film *Gara-Gara Warisan* serta penjelasan tentang analisis semiotika Roland Barthes yang diungkap di dalam film tersebut.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, dan juga saran yang disampaikan berdasarkan hasil yang didapat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

